

PENINGKATAN KUALITAS KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA TEGALJATI BERBASIS KKN TEMATIK POSDAYA MASJID

Miftahus Salam
STAI At-Taqwa Bondowoso
miftahus01@gmail.com

Article History:

Received: 8-12-2022

Revised: 9-12-2022

Accepted: 10-12-2022

Keywords: *Regarding, Quality, Posdaya.*

Abstract:

This article aims to provide an overview regarding improving the quality of life of the people of Tegaljati Village in KKN activities with the theme POSDAYA Mosque. Where Posdaya aims to help empower families and communities through religious and social development. This activity uses the ABCD approach with operational definitions of mapping and analysis related to Problem Based Approach, Need Based Approach, Right Based Approach, Asset Based Approach. the result is that there are three focus activities namely the development of the creative economy, religious development, education improvement, and fostering the younger generation. In the field of creative economic development that is being carried out by d is entrepreneurial innovation from aquatic plants, namely Arnong. The field of religious development carried out by the team is an increase in religious activities. One of the forms is the revitalization of mosque activities such as the congregational prayer movement, revitalizing the mosque with religious activities, as well as deliberations to improve the quality of life for the people of Tegaljati. The field of education that is being carried out is learning assistance for PAUD, MI, MTs, and MA students. The area of coaching the younger generation that is being carried out is the re-establishment of the Remas.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu komponen akademik yang diharapkan mampu menjadi penyambung yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) di Perguruan Tinggi memiliki peran penting dalam pengabdian dan pemberdayaan masyarakat untuk menunjang akselerasi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Secara organisatoris P3M adalah sebuah lembaga yang berfungsi sebagai wadah bagi sivitas akademika dalam menyalurkan pemikiran, penelitian dan karya ilmiah yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan akademika dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi Islam mempunyai kewajiban untuk mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bercorak agama. Dharma ketiga diharapkan menjadi *trademark* lembaga yang bercirikan keterpaduan antara peran-peran sosial keagamaan di masyarakat. Sesuai dengan SK Ketua Nomor STAI.091/PP.00.09/002/I/2013 tentang beban 16 SKS untuk dosen tetap yang salah satu pembagiannya yaitu 2 SKS dalam bentuk pengabdian pada masyarakat. Sedangkan

bagi mahasiswa merupakan salah satu rangkain kegiatan akademik yang dirancang, dimonitor dan dievaluasi. Pengabdian kepada masyarakat dari STAI At- Taqwa Bondowoso dalam artikel ini diwujudkan dalam bentuk pengembangan pos pemberdayaan keluarga (POSDAYA) Berbasis Masjid.

Masjid merupakan instrumen pemberdayaan masyarakat atau umat yang memiliki peranan sangat strategis dalam upaya peningkatan kualitas masyarakat. Namun hal itu harus didukung oleh manajemen pengelolaan masjid yang baik dan terpadu. Masjid dilihat dari fungsinya tidak hanya sebagai tempat atau sarana bagi umat muslim untuk melaksanakan ibadah shalat, namun masjid juga berfungsi sebagai pusat empowering (pemberdayaan) berbagai aspek kehidupan masyarakat sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupannya.

Menurut Umar (2014), Rasulullah tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah khusus, namun dijadikan sebagai sarana melakukan pemberdayaan umat seperti tempat untuk pembinaan dan penyebaran agama islam, sebagai tempat untuk mengobati orang sakit, tempat untuk mendamaikan orang-orang yang bertikai tempat untuk mengatur strategi dalam latihan perang (militer), tempat untuk menyampaikan pengumuman penting, bahkan dalam masa keemasan Islam “ universitas ada di dalam masjid, sekarang masjid ada di dalam universitas.” Ketika sebagian besar masjid kini bergeser dari peran-peran historis dalam konteks perubahan sosial kemasyarakatan menuju bentuk penyelenggara kegiatan ibadah murni berupa shalat lima waktu, maka peran-peran yang bersifat sosial mengecil dan hanya beberapa masjid tertentu yang mencoba membangun sinergi dengan masyarakat dalam memberdayakan potensi lokal yang ada. Pada perkembangannya, Masjid lebih berfokus semata-mata sebagai penyelenggara ritual keagamaan. Padahal masjid memiliki posisi sentral dalam mengerakkan masyarakat dalam isu-isu yang terkait dengan pembangunan bangsa.

Masjid hingga saat ini masih memiliki *trust* (kepercayaan) sebagai lembaga sentral bagi kehidupan keagamaan masyarakat disekitarnya. STAI At-Taqwa memandang bahwa peluang itu bisa digerakkan dan dibangkitkan dengan perspektif pengembangan Posdaya Berbasis Masjid. Dengan harapan untuk memperkuat kembali peran masjid sebagai penopang perubahan sosial dan menempatkannya menjadi bagian dari percepatan capaian indikator tujuan pembangunan milenium atau Milenium Development Goal (MDGs). Mengingat terdapat delapan sasaran atau tujuan yang telah disetujui untuk diupayakan agar tercapai pada tahun 2015 oleh seluruh anggota PBB yang berjumlah 191 Negara. Delapan sasaran tersebut adalah :

1. Menghapus tingkat kemiskinan dan kelaparan yang parah.
2. Pencapaian pendidikan dasar secara universal.
3. Mengembangkan kesejahteraan gender dan memberdayakan perempuan.
4. Mengurangi tingkat kematian anak.
5. Meningkatkan kesehatan anak.
6. Perlawan terhadap hiv/aids, malaria,dan penyakit lainnya.
7. Menjamin berlanjutnya pembangunan lingkungan.
8. Mengembangkan kemitraan global untuk pembangunan.

Pengalaman-pengalaman masjid dalam pemerdayaan masyarakat juga semakin tumbuh seiring dengan gerak dengan pemahaman agama secara progresif untuk menjawab masalah kemanusiaan yang berkembang dalam saat ini. Masjid dengan potensi historis dapat menjadi pemeran langsung dan mediator dalam pencapaian MDGs serta meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Desa Tegaljati merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso. Kecamatan Sumberwringin merupakan kecamatan yang terletak di wilayah pedesaan, dengan posisi lokasi yang berada di sebelah Timur Kota Bondowoso Jawa

Timur. Desa TegalJati terdiri dari 36 (tiga puluh enam) RT yang terbagi menjadi 13 (Tiga Belas) dusun, yaitu: Dusun Pinang Pahit, Dusun Batuan, Dusun Karang Lumbung, Dusun Timur Gunung, Dusun Binong, Dusun Krajan, Dusun Sengonan, Dusun Dadapan, Dusun Lengkong, Dusun Bata Tengah, Dusun Bata Timur, Dusun Bata Barat, Dusun Bata Selatan.

Desa TegalJati adalah sebuah desa yang bisa dikatakan desa yang strategis dan memiliki luas wilayah 1148,177 Ha, yang terdiri dari tanah sawah seluas : 410,96 Ha; Tanah kering (tegal) : 286,6 Ha; Pemukiman : 54,4 Ha; Tanah perkantoran : 0,25 Ha; Tanah pemakaman : 2 Ha, Tanah tada hujan : 52,36 Ha. Akan tetapi irigasi airnya masih tergolong cukup, sehingga para petani lebih memilih bercocok tanam dengan tanaman yang membutuhkan air, diantaranya seperti Padi, Jagung, Sayur, Tomat, dll, serta sebagian warganya didominasi berprofesi petani namun dari segi SDM cukup memadai hanya saja pengfungsianya lebih dipergunakan untuk berkembang dan mengembangkan diwilayah lain.

Desa Tegaljati merupakan desa yang menjadi tempat KKN dari STAI At-Taqwa Bondowoso. Dengan tema Posdaya diharapkan masjid yang ada di Desa Tegaljati menjadi poros perubahan. Dimana hal ini sesuai dengan tujuan umum KKN STAI At-Taqwa (2016) nomor dua yaitu Pengabdian Masyarakat Tematik Posdaya bertujuan membantu pemberdayaan keluarga dan masyarakat melalui pembinaan keagamaan, penerapan ilmu dan teknologi dalam bidang wirausaha, pendidikan dan ketrampilan, KB dan kesehatan, serta pembinaan lingkungan untuk membangun keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah, bahagia dan sejahtera, serta memiliki ketahanan mental spiritual yang kuat.

METODE

Kegiatan Pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD atau *Asset Based Community Development*, (ABCD) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di masyarakat. *Asset* bermakna luas tidak merujuk pada benda atau materi. Akan tetapi makna asset bisa juga potensi intelektual, potensi kultural, potensi budaya, sistem, yang ada di masyarakat dan dapat digunakan untuk pijakan perubahan sosial. ABCD membutuhkan perangkat lain untuk definisi operasional yaitu; *Problem Based Approach*, *Need Based Approach*, *Right Based Approach*, *Asset Based Approach*.

Problem Based Approach merupakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat berupa masalah itu sendiri. Dengan adanya masalah masing-masing orang atau kelompok membuat seseorang sadar akan melakukan sebuah perubahan atau berusaha paling tidak untuk menyelesaikan masalah tersebut (Wijayanti, 2011).

Kriteria *Need Based Approach* ini menggunakan kebutuhan seseorang sendiri. Kebutuhan merupakan hal yang harus dipenuhi dalam kehidupan karena berkaitan dengan kenyamanan dan kesejahteraan. Kebutuhan masyarakat berupa tempat tinggal, sandang, pangan dan papan, merupakan hal yang paling harus ada dalam diri masyarakat sebagai wujud tercukupinya kebutuhan dasar. Indikator itulah yang digunakan untuk memancing seseorang dalam melakukan perubahan dalam dirinya sendiri (Wijayanti, 2011).

Right Based Approach merupakan kriteria pengembangan masyarakat dengan menggunakan kekayaan. Prinsip ini menggunakan kekayaan untuk pengembangan masyarakat sendiri, pemberian modal bagi seseorang guna menunjang kegiatan dalam proses keberdayaan seseorang. Keunggulan dalam hal ini dapat masuk dalam berbagai aspek, terkadang materi (uang) yang diberikan bisa juga digunakan untuk pengobatan dalam hal mendesak (Wijayanti, 2011).

Aset Based Approach, merupakan cara yang digunakan dengan menggunakan potensi dasar yang dimiliki oleh masyarakat sendiri. Potensi seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi, gotong royong, dll. Beberapa potensi inilah yang merupakan aset besar dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. Melalui rasa kebersamaan, kerukunan dan solidaritas dalam diri masyarakat diharapkan akan memunculkan kecerdasan-kepekaan sosial, sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui masalah dan mampu menyelesaikannya (Wijayanti, 2011).

Lima tahap ABCD menurut Dureau (2013) antara lain:

1. *Discovery* (Menemukan)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha.

2. *Dream* (Impian)

Dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud, apa yang sangat dihargai dikaitkan dengan apa yang paling diinginkan.

3. *Design* (Merancang)

Proses di mana seluruh komunitas (atau kelompok) terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

4. *Define* (Menentukan)

Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan ‘pilihan topik positif’: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD).

5. *Destiny* (Lakukan)

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Berangkat dari hasil survei pada masa awal KKN, di Desa Tegaljati memiliki beberapa potensi yang bisa dikembangkan. Dimana temuan tersebut mendukung dilakukannya kegiatan KKN berbasis POSDAYA.

Pada bidang pengembangan ekonomi kreatif, di kawasan Desa Tegaljati banyak ditemukan tanaman Air yang dikenal dengan sayur Arnong yang bisa dimanfaatkan dalam pembuatan krupuk. Masyarakat Dusun Bata Tengah sangat respon terhadap pengembangan perekonomian berbasis bahan yang mudah didapat dan murah. Sehingga hal ini menurut tim bisa memperkuat kegiatan KKN POSDAYA.

Bidang pengembangan keagamaan didapati fakta apabila masyarakat Desa Tegaljati merupakan umat dengan tingkat religiusitas yang cukup baik. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan yang hidup. Hanya saja banyaknya anak muda yang menjadi TKI menyebabkan regenerasi di Desa Tegaljati menjadi terkendala.

Bidang pendidikan mendapatkan kenyataan kurangnya minat pemuda untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mengingat mereka lebih ingin menjadi TKI yang mampu memberikan perubahan nyata dalam masalah ekonomi. Keadaan ini disatu sisi memang menjadikan tenaga produktif Desa Tegaljati hanya terkonsentrasi pada kegiatan

perekonomian. Akan tetapi nyatanya memang kehidupan masyarakat berubah drastis ketika mereka berhasil menjadi TKI.

Bidang pembinaan generasi muda mendapati fakta bila banyaknya anak-anak merupakan sebuah berkah demografi bagi Desa Tegaljati. Diperlukan penanganan lebih baik untuk mengarahkan dan membekali mereka agar memiliki kemampuan di bidang agama, ilmu pengetahuan, dan kepekaan sosial agar mereka menjadi generasi yang lebih baik.

2. Pembahasan

Pada bidang pengembangan ekonomi kreatif program yang dilakukan dan kembangkan adalah inovasi wirausaha dari tanaman air yaitu Arnong, Sasaran dari program ini adalah masyarakat yang ada di Desa Tegaljati khususnya Dusun Bata Tengah yang sebagian besar memiliki Tanaman Arnong. Bentuk inovasinya adalah menjadikan tanaman tersebut sebagai bahan kerupuk.

Ide awalnya karena Arnong merupakan tanaman air yang banyak dibudidayakan di Dusun Bata Tengah Desa Tegaljati. Mulanya tanaman Arnong hanya diolah sebagai tumisan dan dijual mentahnya. Dengan adanya inovasi ini diharapkan Arnong tidak hanya dijual mentah dan dibuat masakan saja melainkan bisa bertahan lama dan dimanfaatkan secara maksimal sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat Tegaljati khususnya dusun Bata Tengah.

Bidang pengembangan keagamaan yang dilakukan tim adalah peningkatan kegiatan keagamaan. Bentuknya salah satunya adalah revitalisasi kegiatan masjid seperti gerakan sholat berjamaah, menghidupkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, juga musyawarah untuk perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Tegaljati.

Revitalisasi masjid dilakukan melihat kondisi masjid yang memiliki sedikit jama'ah pada saat menjalankan ibadah shalat fardlu. Terlihat jelas pada saat waktu shalat Dhuhur dan Ashar yang hanya mempunyai jama'ah paling banyak enam orang. Sasaran pada program kegiatan ini adalah jamaah masjid, diantaranya anak-anak, remaja sampai dengan orang tua. Selain shalat berjama'ah, kegiatan keagamaan lainnya adalah Hatmil Al-Qur'an, istighasah, dan salawatan yang dilakukan oleh peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) bersama Ta'mir Masjid dan juga warga sekitar masjid. Selain itu juga dilakukan bimbingan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati serta membantu program tahfid. Dalam program ini dilakukan berjangka, bertahap dan berkelanjutan. Mengingat STAI At-Taqwa juga memiliki program mahasiswa tahfidz yang bisa disinergikan dengan kegiatan ini pasca pelaksanaan KKN.

Bidang pendidikan yang dilakukan adalah pendampingan belajar untuk siswa PAUD, MI, MTs, dan MA. Sasaran kegiatan dalam bidang pendidikan difokuskan kepada anak yang berusia setara SD sampai dengan SMA. Kegiatan bimbingan belajar ini dimulai dengan pertemuan dengan kepala PAUD, MI, MTs, dan MA yang berjalan dengan lancar. Mengingat di Desa Tegaljati sudah memiliki lembaga pendidikan yang bisa dibilang cukup. Yaitu PAUD Baitun Najah, Madrasah Ibtida'iyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum.

Permasalahan yang muncul di bidang pendidikan ini adalah kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya Pendidikan. Sehingga kebanyakan dari mereka lebih memilih bekerja musiman dibandingkan pendidikannya. Mengingat memang ekonomi menjadi sebuah parameter keberhasilan yang digunakan di Desa Tegaljati secara umum.

Bidang pembinaan generasi muda yang dilakukan adalah pembentukan kembali Remas Masjid. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah menghidupkan kembali jam'iyah maulid diba', melakukan kegiatan bersih-bersih masjid, makam, dan fasilitas umum. Tujuannya adalah menguatkan potensi keagamaan dalam hal membaca maulid diba', melatih kebersamaan, dan menciptakan lingkungan bersih. Keberlanjutan program di bidang

lingkungan ini adalah diharapkan ke depannya masyarakat di Desa Tegaljati, Kecamatan Sumberwringin, Kabupaten Bondowoso ini tetap bisa menjalankan hidup dengan rukun dan makmur, sehingga ke depannya masyarakat terhindar dari berbagai macam masalah yang datang.

PENUTUP

Kegiatan KKN berbasis POSDAYA menghasilkan tiga fokus kegiatan yaitu pengembangan ekonomi kreatif, pengembangan keagamaan, peningkatan pendidikan, dan pembinaan generasi muda. Pada bidang pengembangan ekonomi kreatif yang dilakukan d adalah inovasi wirausaha dari tanaman air yaitu Arnong, Bidang pengembangan keagamaan yang dilakukan tim adalah peningkatan kegiatan keagamaan. Bentuknya salah satunya adalah revitalisasi kegiatan masjid seperti gerakan sholat berjamaah, menghidupkan masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, juga musyawarah untuk perbaikan kualitas kehidupan masyarakat Tegaljati. Bidang pendidikan yang dilakukan adalah pendampingan belajar untuk siswa PAUD, MI, MT's, dan MA. Bidang pembinaan generasi muda yang dilakukan adalah pembentukan kembali Remas Masjid.

Adapun hal-hal yang perlu di rekomendasikan bersama dalam mewujudkan kebersamaan dan penyatuhan persepsi dalam melakukan seluruh kegiatan yang melibatkan berbagai unsur dan elemen, diantaranya ialah;

1. Bagi Pemerintahan Desa Tegaljati kami harap agar semua hasil program yang telah tercapai supaya tetap termonitor demi berkesinambungan program kami.
2. Bagi takmir masjid, agar mendorong untuk mengaktifkan organisasi-organisasi kepemudaan, keagamaan dan kelompok profesi lainnya, agar skill yang dimiliki oleh masyarakat di desa Tegaljati dapat tergali dan berkembang dengan baik.
3. Bagi kelembagaan P3M STAI At-Taqwa Bondowoso, agar pelaksanaan KKN lebih berdaya guna, sebaiknya peserta kuliah kerja nyata dikelompokkan sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kondisi lokasi KKN yang di tempati. Persiapan Kuliah Kerja Nyata KKN pada periode mendatang perlu lebih matang, sehingga dapat memperoleh target yang di harapkan, terlebih lagi KKN untuk periode saat ini dan selanjutnya menggunakan metode KKN Tematik POSDAYA Berbasis Masjid.
4. Bagi STAI At-Taqwa, perlunya kerjasama dengan pihak lain untuk mengawal dan melanjutkan program yang sudah ada. Makin banyak pihak yang terlibat akan semakin baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dan apresiasi dari kami untuk beberapa pihak yang membantu keberhasilan program ini yakni, Ketua STAI At-Taqwa Bondowoso, Kepala LP3M STAI At-Taqwa Bondowoso, mahasiswa peserta KKN, Kepala Desa Tegaljati, serta seluruh masyarakat dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dureau, Christopher, 2013. *Pembaruan dan kekuatan lokal untuk pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II.
- Ghufron & Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta:Arruz Media, 2010.
- Liquanti, R, 1992. Using Community-Wide Collaboration to Faster Resilience in Kids, San Fransisco: Educational Research and Development.
- Soetomo, 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha nasional.
- Suharto, Didik G., 2015. *Membangun Kemandirian Desa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Umar, Nasarudin, 2014. Islam Fungsional, Jakarta:Elex Media Computindo
- Widjajanti, Kesi, "Model Pemberdayaan Masyarakat," (Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol 12, No 1, Juni